

HUBUNGAN ANTARA PEMANFAATAN MEDIA FILM DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KEAKSARAAN FUNGSIONAL DASAR DI PKBM SANGGAR BELAJAR YALATIF JOMBANG

Lailatin Umroh

Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Surabaya
(lailatinumroh@gmail.com)

Drs. I Ketut Atmaja J A, M.Kes

Dosen PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi, orang yang usianya diatas 40 tahun minat terhadap proses pembelajaran menurun dibandingkan orang yang usianya dibawah 40 tahun Untuk menarik motivasi belajar PKBM Sanggar Belajar Yalatif menggunakan media film untuk memotivasi belajar peserta didik. Dimana ada teori yang menjelaskan bahwa salah satu manfaat media film adalah Menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan media film dengan motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (penelitian korelasional). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik keaksaraan fungsional dasar PKBM Sanggar Belajar Yalatif yang berjumlah 30 orang yang diambil menggunakan teknik cluster sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket yang diuji dengan menggunakan teknik uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument. Teknis analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment person. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan media film dengan motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang. Saran yang dapat diberikan hendaknya para tutor makin baik dalam pemanfaatan media film sehingga semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional dasar. Kata kunci: pemanfaatan media film, motivasi belajar, keaksaraan fungsional dasar

Abstract

Based on the observation result, the adults over fourtieth is having a lower interest in studying than adults under fourtieth. To emerge the studying motivation of students, a PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang using movie media. A theory explains that the using of movie media can emerge the willingness of studying. The purpose of this research is to know relationship between the using of movie media with the studying motivation students of basic functional literacy in PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang. This is a quantitative research (correlation research). The sample of this research is the 30 students of basic functional literacy in PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang put using cluster sampling technique. The technique of collecting data uses observation, interview, particular document and quaectionnaire which is tested using validity and reability test technique. The data is analyzed by using product moment person correlation. The result from the research there is a positive and signifcantly relationship within the benefit of using movie media and studying motivation of the students of basic functional literacy in PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang. Suggestions that can be offered tutors should using of movie media good and good can emerge the high studying motivation of students basic functional literacy. Keywords: use of movie media, motivation, basic functional literacy.

PENDAHULUAN

Secara umum perkembangan peradapan masyarakat telah menuntut kesanggupan system pendidikan memiliki keterkaitan dengan tuntutan masyarakat luas. Dimana pendidikan merupakan modal utama bagi setiap Negara. Menurut UU No.20/2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Selain itu dijelaskan pula pada pasal 4 ayat 6 UU No.20/2003 bahwa dalam

penyelenggaraan pendidikan dengan memberdayakan semua komponen yang didalamnya termasuk keluarga, masyarakat dan pemerintah itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Dari ketiga jalur tersebut sesuai dengan peranannya pendidikan yang berperan untuk penambah pendidikan formal yaitu jalur non formal (Sudjana, 2004:76).

Coombs (dalam Kamil, 2011: 14) memberikan rumusan tentang pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan, diselenggarakan

secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar didalam mencapai tujuan belajar.

Dalam kehidupan masyarakat sekarang ini dapat diketahui bahwa peran pendidikan non formal dalam dunia pendidikan sangat besar sekali khususnya bagi masyarakat luas. Pendidikan Non Formal memiliki banyak sekali program yang ditujukan kepada masyarakat untuk menunjang kehidupannya menjadi lebih baik. Salah satu program yang ditujukan untuk membelajarkan masyarakat dan memberikan keterampilan hidup adalah keaksaraan fungsional.

Pendidikan Keaksaraan Fungsional itu sendiri merupakan upaya pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan berbahasa Indonesia dengan kandungan nilai fungsional bagi upaya peningkatan hidup dan penghidupan kaum buta aksara (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2010)

Sejalan dengan pendapat tersebut Forum tutor pendidikan keaksaraan provinsi Jawa barat, 2009 menjelaskan Keaksaraan merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan non formal bagi masyarakat yang belum memiliki kemampuan ca-lis-tung dan setelah mengikuti program ini hasil belajarnya mereka memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung, mendengar dan berbicara dan dalam bahasa Indonesia serta menggunakannya bagi kehidupannya.

Pendidikan keaksaraan fungsional ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran orang dewasa dimana secara umum dilakukan dalam pendidikan non formal. Pendidikan orang dewasa sering disebut dengan singkatan POD.

Pendidikan orang dewasa itu sendiri menurut Bryson adalah semua aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual (Suprijanto, 2008:13).

Dalam hal pendidikan orang dewasa tidaklah mudah untuk mengajak dan memotivasi mereka untuk melakukan proses pembelajaran, terutama di program pendidikan keaksaraan fungsional. Dimana peserta didiknya adalah masyarakat yang usianya 40 tahun keatas. Berdasarkan hasil observasi, orang yang usianya diatas 40 tahun minat terhadap proses pembelajaran menurun dibandingkan orang yang usianya dibawah 40 tahun. Ditambah lagi jika program tersebut berada di dalam pedesaan dimana karakteristik masyarakat pedesaan seperti di PKBM Sanggar Belajar Yalatif Desa Diwek, Kedawong, Jombang seperti masyarakat

desa pada umumnya yaitu lebih mementingkan bekerja dari pada pendidikan.

Menurut ketua PKBM Sanggar Belajar Yalatif, bapak zainudin untuk menarik minat belajar peserta didik atau yang disebut motivasi belajar, PKBM Sanggar Belajar Yalatif menggunakan media film untuk memotivasi belajar peserta didik. Film merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan lebih muda diingat dari pada apa yang hanya dapat dibaca saja atau didengar saja.

Selain itu dilihat dari manfaatnya media film memiliki manfaat sangat besar dalam memotivasi peserta didik. Seperti apa yang dipaparkan oleh Munadi (2008 : 116) dimana ia menjelaskan tentang salah satu manfaat media film adalah Menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Selanjutnya Hamalik (1989 : 85) juga menyebutkan salah satu manfaat media film adalah mendorong motivasi.

Berdasarkan teori-teori yang dijelaskan diatas, bisa disimpulkan bahwa dalam pendidikan keaksaraan fungsional dimana peserta didiknya adalah orang dewasa yang usianya diatas 40 tahun perlu adanya motivasi belajar untuk mewujudkan berlangsungnya proses pembelajaran. Melalui pemanfaatan media film yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang "Hubungan Antara Pemanfaatan Media Film Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Keaksaraan Fungsional Dasar Di PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian korelasional, tujuan dari penelitian untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010:4). Ada tidaknya hubungan tersebut dihitung berdasarkan koefisien korelasi. Jadi penelitian korelasi digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini.

Jadi penggunaan penelitian korelasional ini peneliti ingin menyelidiki Hubungan Antara Pemanfaatan Media Film Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Keaksaraan Fungsional Dasar Di PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode angket

Peneliti menggunakan metode angket tertutup dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih mudah menjawab pertanyaan. Angket ini digunakan sebagai instrument pengumpul data yang diberikan kepada peserta didik Keaksaraan Fungsional Dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif, yang dibuat berdasarkan kisi-kisi instrument dari setiap variabel.

2. Metode wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur. Tujuan dilakukan wawancara untuk mengetahui sejarah, keadaan sarana dan prasarana, raga belajar, dana belajar, proses pembelajaran, tanggapan siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar pkbm sanggar belajar yalatif

3. Metode observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi sistematis. Alasannya digunakan observasi sistematis karena observasi sistematis mempunyai struktur yang jelas sehingga pengamatan yang dilakukan pada peserta didik Keaksaraan Fungsional Dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif lebih terarah

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai data sekunder. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang daftar nama tutor, daftar nama peserta didik, denah tempat pembelajaran, program pkbm sanggar belajar yalatif, struktur organisasi pkbm sanggar belajar yalatif, dan visi misi pkbm sanggar belajar yalatif

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, maka perlu diadakan pengolahan data atau analisa data. Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Nazir, 1985:448})$$

Keterangan :

M = *mean*

$\sum X$ = jumlah nilai

N = jumlah responden

Selanjutnya peneliti menggunakan metode korelasi *product moment* untuk uji hipotesis nihil tentang Hubungan Antara Pemanfaatan Media Film Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Keaksaraan Fungsional Dasar Di PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang yang masing- masing variable berskala interval. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2009: 275)

Keterangan :

r_{xy} = koefisiensi korelasi variable X dan Y

X = variable bebas

Y = variable terikat

N = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Dasar Di PKBM Sanggar Belajar Yalatif

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif dapat dijelaskan dalam 10 patokan dikmas, sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Pada program keaksaraan fungsional dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif ini jumlah peserta didiknya 300 orang. Dari jumlah tersebut peserta didik berasal dari dusun Watu Galuh, Jasem, Gendong, Naggalan dan Sendang Made Waru. Namun dalam penelitian ini peneliti mengambil 30 orang sebagai subjek penelitian. Dimana pengambilan tersebut menggunakan teknik *purposive*.

b. Sumber Belajar

Sumber belajar atau tutor program keaksaraan fungsional dasar ini memiliki kompetensi mengajar dan berasal dari lulusan S1 dan SMA. Adapun tutor yang mengajar diambil dari penduduk local yang bertempat tinggal di lokasi pembelajaran yang berpengaruh di daerah tersebut. Jumlah tutor program keaksaraan fungsional dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif berjumlah 20 orang. Adapun daftar nama-nama tutor PKBM Sanggar Belajar Yalatif sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama Tutor keaksaraan fungsional dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif

Nama	Tempat, Tgl Lahir	Pekerjaan	Pendidikan
Lilik Nur H,S.Pdi	Jombang, 8-8-1972	Guru	S1
Ayu Khusniyatul Laily	Jombang, 4-11-1986	Guru	D2
Didin Hariroh	Jombang, 24-6-1988	Guru	MA
Meila Isyarah	Jombang, 16-5-1981	PKK	MA
Effy Mardiana,S.PdI	Jombang, .9-6-1976	Guru	S1
Istichanul Azzah	Jombang, 8-11-1959	PKK	MA
Siti Chofsoh	Jombang,	Muslimat	MA

Nama	Tempt, Tgl Lahir	Pekerjaan	Pend
	10-3-1967		
Luluk Handayani	Jombang, 29-1-1984	Guru	D2
Syaikh M Romli,S.Pd	Jombang, 22-5-1986	Tutor Paket	S1
Basuki Wibowo	Jombang, 2-10-1988	Tutor Paket	MA
Fitrotin,S.Pd	Jombang, 30-7-1981	Tutor Paket	S1
Khusnul Chafidhoh	Jombang, 17-11-1990	Tutor Paket	MA
Siti Alimah	Jombang, 2-03-1978	Tutor Paket	MA
Choirul Nikmah	Jombang 28-11-1979	Guru TK	MA
Veni Widiarti	Jombang, 6-4-1984	Guru RA	MA
Anik Alfiyah	Jombang, 31-3-1974	Guru RA	MA
Rohmatun Nazilah	Jombang, 25-12-1988	Guru MI	MA
Miftahul Jannah	Jombang, 3-4-1979	PKK	MA
R.Bintari BH,S.Pd	Jombang, 17-3-1962	Guru	S1
Fitrus Saibani	Jombang, 6-12-1983	Guru	S1

c. Program Belajar

Program pendidikan keaksaraan di PKBM Sanggar Belajar Yalatif meliputi Keaksaraan Fungsional, Keaksaraan Media dan Teknologi, dan Keaksaraan Wirausaha. Adapun Program belajar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif semua berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Program pendidikan keaksaraan fungsional dasar dilakukan setiap 1 minggu 2 kali pertemuan yaitu setiap hari sabtu dan minggu dimulai pukul 15.30-17.00.

d. Tempat Belajar

Tempat yang digunakan untuk proses pembelajaran program keaksaraan fungsional dasar berada di dusun Gendong RT 02 RW 07, Dusun Gendong RT 03 RW 08 Dan Dusun Watugaluh Timur RT 02 RW 02. Letak tempat pembelajar sangat strategis yaitu ditengah-tengah rumah peserta didik sehingga mudah untuk dijangkau

e. Kelompok Belajar

Kelompok belajar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif digolongkan berdasarkan satuan program pendidikan yang diikuti peserta didik. Untuk pendidikan keaksaraan fungsional dasar jumlah kelompok belajarnya adalah 30 kelompok yang terdiri dari 300 orang. Dalam kelompok belajar tersebut sebagian besar adalah perempuan

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk penunjang peserta didik di LKP abidiah Course of Fashion yakni berupa peralatan dan bahan seperti (mesin jahit, kain, benang, jarum, gunting,) yang

dipergunakan untuk pelatihan memadai untuk seluruh peserta didik, serta fasilitas bangunan yang baik dan nyaman untuk pelatihan. Sarana dan prasarana yang memadai berguna untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran pelatihan handicraft dari kain perca sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih mahir dalam penguasaannya.

g. Pamong Belajar

Pamong belajar atau penyelenggara di PKBM Sanggar Belajar Yalatif adalah bapak Akhmad Zainuddin yang berlatar belakang pendidikan lulusan S1 yang mempunyai kemampuan dalam mengelola PKBM Sanggar Belajar Yalatif.

h. Ragi Belajar

Untuk memotivasi peserta didik khususnya peserta didik keaksaraan fungsional dasar dalam proses pembelajaran maka diberikan ragi belajar berupa:

- 1) Tempat pembelajaran terletak di rumah tokoh masyarakat
- 2) Menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT salah satunya media film
- 3) Tiap bulan kelompok belajar mendapat dana sebesar 100.000.
- 4) Ada kegiatan yang bersifat agamis, seperti tahlilan dan yasinan

i. Dana Belajar

Dana operasional untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di PKBM Sanggar Belajar Yalatif mendapatkan dana dari APBD Provinsi dan APBN. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan dalam PKBM Sanggar Belajar Yalatif mulai gaji tutor sampai pembelian alat-alat tulis.

j. Hasil Belajar

Setelah mengikuti proses pembelajaran program keaksaraan fungsional dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif, peserta didik yang sebelumnya tidak bisa membaca, menulis dan berhitung, dengan adanya program keaksaraan fungsional dasar ini peserta didik menjadi bisa membaca, menulis dan berhitung, peserta didik mulai berubah mengenai pandangan hidup baik didunia dan kelak diakhirat. Selain itu dengan adanya pembelajaran praktik membuat aneka kue yang pernah dipelajari di program keaksaraan fungsional dasar menjadikan peserta didik bisa memakai pengalaman tersebut untuk dipraktikkan di rumah

Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan oleh peneliti untuk mengukur seberapa valid dan reliable instrument pemanfaatan media film dan motivasi belajar yang dibuat peneliti. Instrument ini digunakan untuk mengukur

Untuk setiap butir instrument pemanfaatan media film dan motivasi belajar yang digunakan,

hasil analisis validitas adalah sebagaimana yang disajikan di bawah ini:

Tabel 4.2
Validitas Pemanfaatan Media Film

Corrected item total correlation	Nilai r table	Keterangan	Nomor soal
0.434	0,361	Valid	1
0.446	0,361	Valid	2
0.027	0,361	Tidak Valid	3
0.411	0,361	Valid	4
0.365	0,361	Valid	5
0.385	0,361	Valid	6
0.458	0,361	Valid	7
0.498	0,361	Valid	8
0.454	0,361	Valid	9
0.445	0,361	Valid	10
0.394	0,361	Valid	11
0.376	0,361	Valid	12
0.388	0,361	Valid	13
0.124	0,361	Tidak Valid	14
0.071	0,361	Tidak Valid	15
0.397	0,361	Valid	16
0.366	0,361	Valid	17
0.411	0,361	Valid	18
0.414	0,361	Valid	19
0.123	0,361	Tidak Valid	20

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa dari 20 pertanyaan diatas dapat dinyatakan 16 nomer instrument angket yang dinyatakan valid yang dapat digunakan dalam penelitian dan 4 nomer instrument angket yang dinyatakan tidak valid antara lain nomer 3, 14,15 dan 20..

Untuk setiap butir instrument motivasi belajar yang digunakan, hasil analisis validitas adalah sebagaimana yang disajikan pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Validitas Motivasi Belajar

Corrected item total correlation	Nilai r table	Keterangan	Nomor soal
0.378	0,361	Valid	1
0.043	0,361	Tidak Valid	2
0.562	0,361	Valid	3
0.126	0,361	Tidak Valid	4
0.641	0,361	Valid	5
0.575	0,361	Valid	6
0.634	0,361	Valid	7
0.606	0,361	Valid	8
0.404	0,361	Valid	9
0.512	0,361	Valid	10
0.468	0,361	Valid	11
0.490	0,361	Valid	12
0.502	0,361	Valid	13
0.578	0,361	Valid	14
0.443	0,361	Valid	15
0.612	0,361	Valid	16
0.405	0,361	Valid	17
0.367	0,361	Valid	18
0.496	0,361	Valid	19
0.028	0,361	Tidak Valid	20

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa dari 20 pertanyaan diatas dapat dinyatakan 17 nomer instrument angket yang dinyatakan valid yang dapat digunakan dalam penelitian dan 3 nomer instrument angket yang dinyatakan tidak valid antara lain nomer 2,4 dan 20.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman-Brown*. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok genap. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Reabilitas Pemanfaatan Media Film

r_a	N dari item pertanyaan
0.677485	20

Dari hasil tersebut diperoleh $r_a = 0.677485$ yang kemudian dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0.361$ dengan taraf signifikan 5 % batas penolakan 0,361. Dengan demikian dapat dinyatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.677485 > 0.361$). Artinya instrument angket reliable dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data

Table 4.5
Reabilitas Motivasi Belajar

r_a	N dari item pertanyaan
0.795057	20

Dari hasil tersebut diperoleh $r_a = 0.795057$ yang kemudian dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0.361$ dengan taraf signifikan 5 % batas penolakan 0,361. Dengan demikian dapat dinyatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.795057 > 0.361$). Artinya instrument angket reliable dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data

ANALISIS DATA

Analisis data merupakan langkah dalam penelitian yang dapat dilakukan setelah data terkumpul dan diolah menggunakan metode tertentu. Adapun hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah hubungan positif antara pemanfaatan media film dengan motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang.

Untuk menguji hipotesis variabel pemanfaatan media film (X) maka dapat dihitung dengan rumus rata-ratanya (*mean*). Berikut ini adalah data dari variabel Pemanfaatan media film dalam pembelajaran di PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1597}{30}$$

$$= 53,23$$

Keterangan:

M : *mean*

$\sum X$: jumlah skor total

N : jumlah responden

Dari data tersebut diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 60 \\ \text{Skor terendah} &= 49 \\ \text{Range} &= (\max - \min) + 1 \\ &= (60 - 49) + 1 \\ &= 11 + 1 = 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 3 \\ \text{Lebar interval} &= \text{range} : \text{jumlah kelas} \\ &= 12 : 3 = 4 \end{aligned}$$

Maka tabel distribusi data angket sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Data Angket Pemanfaatan Media Film

Interval	Kategori
57 – 60	Baik
53 – 56	Cukup
49 – 52	Kurang

Dari perhitungan diatas diketahui nilai rata-rata (*mean*) sebesar 53,23 dan setelah dikonsultasikan dengan tabel distribusi diketahui bahwa 53,23 termasuk pada kategori cukup. Artinya adalah pemanfaatan media film dalam pembelajaran peserta didik keaksaraan fungsional di PKBM Sanggar Belajar Yalatif cukup

Selanjutnya menguji hipotesis variabel motivasi belajar (Y) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus (*means*) Berikut ini adalah data dari variable Motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1804}{30}$$

$$= 60,13$$

Keterangan:

M : *mean*

$\sum X$: jumlah skor total

N : jumlah responden

Dari data tersebut diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 67 \\ \text{Skor terendah} &= 49 \\ \text{Range} &= (\max - \min) + 1 \\ &= (67 - 49) + 1 \\ &= 18 + 1 = 19 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah kelas} = 3$$

Lebar interval = range: jumlah kelas
 = $19 : 3$
 = $6,333 = 6$

Maka tabel distribusi data angket sebagai berikut:
 Tabel 4.7

Distribusi Data Angket Motivasi Belajar

Interval	Kategori
61 – 67	Baik
55 – 60	Cukup
49 – 54	Kurang

Dari perhitungan diatas diketahui nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,13 dan setelah dikonsultasikan dengan tabel distribusi diketahui bahwa 60,13 termasuk pada kategori cukup. Artinya adalah motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional di PKBM Sanggar Belajar Yalatif cukup.

Selanjutnya untuk mencari hubungan antara pemanfaatan media film dengan motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang dilakukan perhitungan korelasional dilakukan menggunakan SPSS 16.0. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Table 4.8

Data Variabel Pemanfaatan MediaFilm Dan Motivasi Belajar

No	Nama responden	Variable X	Variable Y
1	Roudotul Jannah	51	58
2	Winarsih	53	61
3	Khustiyah	52	54
4	Indanah 1	54	66
5	Umi Salamah	53	61
6	Mufidah	56	57
7	Sri Astutik	54	60
8	Rubiah	54	52
9	Martin	57	61
10	Fadhilah	51	49
11	Asmurah	52	66
12	Dewi Aminah	53	64
13	Umasni	53	66
14	Marfuah	59	67

No	Nama responden	Variable X	Variable Y
15	Muklizah	52	57
16	Salimah	50	63
17	Suhartini	51	58
18	Thojjibah	59	66
19	Zaidah	52	60
20	Khodifah	49	49
21	Mar'ah	52	62
22	Aminah	53	55
23	Saniatin	53	63
24	Indanah 2	59	66
25	Temu	50	54
26	Aisyah	54	56
27	Ruwana	53	66
28	Kholifah	51	63
29	Kemi	52	56
30	Maslikah	54	59

Tabel 4.9

Mean dan standar deviasi variable x dan y

Variable	Mean	Standar Deviasi	N
Pemanfaatan Media Film	53.20	2.578	30
Motivasi Belajar	59.83	5.173	30

Tabel 4.10
Korelasi

Variable		Pemanfaatan Media Film	Motivasi Belajar
Pemanfaatan Media Film	Pearson Correlation	1	0.478
	Sig. (2-Tailed)		0.008
	N	30	30
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	0.478	1
	Sig. (2-Tailed)	0.008	
	N	30	30

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 dapat diketahui bahwa terdapat koefisien korelasi yang positif sebesar 0,478 antara pemanfaatan media film dengan motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional dasar. Untuk memberikan koefisien korelasi terhadap hasil diatas, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

Table 4.11
Pedoman interpretasi Koefisien Korelasi
(Sugiyono, 2011: 184)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa korelasi hitung sebesar 0,478 termasuk pada kategori sedang, atau berarti terdapat korelasi yang positif antara pemanfaatan media film dengan motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional dasar. Berdasarkan tabel konfirmasi, untuk $N=30$ dan kesalahan 5 % maka $r_{tabel} = 0,361$ sedangkan untuk r_{hitung} adalah 0,478 ($r_h > r_t$) maka **Ha diterima**, dengan demikian korelasi 0,478 signifikan yang berarti bahwa makin baik pemanfaatan media film maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional dasar.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan media film dalam pembelajaran peserta didik keaksaraan fungsional dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan data angket yang telah disebar oleh penelitian, dari pemanfaatan media film diperoleh hasil perhitungan rata-rata (*mean*) sebesar 53,23 dan setelah dikonsultasikan dengan tabel distribusi diketahui bahwa 53,23 termasuk pada kategori cukup. Artinya adalah pemanfaatan media film dalam pembelajaran peserta didik keaksaraan fungsional di PKBM Sanggar Belajar Yalatif cukup. Kategori cukup diperoleh karena pada saat pemanfaatan media film tutor selalu memberikan saran-saran yang sifatnya mendorong yang menjadikan peserta didik termotivasi untuk lebih giat lagi dalam melakukan proses pembelajaran. Dimana teori dari Munadi, 2008: 116 juga menjelaskan bahwa film merupakan alat

komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan lebih muda diingat dari pada apa yang hanya dapat dibaca saja atau didengar saja.

Selanjutnya setelah dilakukan penyebaran angket motivasi belajar diperoleh hasil perhitungan rata-rata (*mean*) sebesar 60,13 dan setelah dikonsultasikan dengan tabel distribusi diketahui bahwa 60,13 termasuk pada kategori cukup. Artinya adalah motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional di PKBM Sanggar Belajar Yalatif cukup. Kategori cukup tersebut diperoleh karena pada saat pembelajaran PKBM Sanggar Belajar Yalatif memanfaatkan media film. Dimana ketika ada motivasi dalam pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik karena menurut Yudhawati dkk, 2011:79 motivasi merupakan kekuatan (energy) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasismenya dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Dari penjelasan teori yang telah dipaparkan pada BAB II telah diketahui tentang adanya hubungan antara pemanfaatan media film dengan motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara pemanfaatan media film dengan motivasi belajar memang berhubungan. Dimana pemanfaatan media film adalah variabel yang mempengaruhi dan motivasi belajar adalah variabel yang dipengaruhi. Hal ini juga diperkuat dengan adanya teori dari Hamalik, 1989:85 yang menyebutkan bahwa salah satu manfaat dari film yaitu pemicu terbentuknya adanya motivasi belajar pada peserta didik. Selain itu Munadi, 2008:116 juga menjelaskan salah satu manfaat dari manfaat dari media film yaitu mendorong adanya motivasi belajar.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dalam uji hipotesis dari penelitian di PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang. Adapun hasil yang didapat sebagai berikut untuk $N=30$ dan kesalahan 5 % dan $r_{tabel} = 0,361$ diperoleh untuk r_{hitung} adalah 0,478 ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Ini berarti, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pemanfaatan media film dengan motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional dasar **diterima (Ha)** dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pemanfaatan media film dengan motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional dasar **ditolak (H0)**.

Nilai r_{hitung} sebesar 0,478 terdapat pada range 0,401 – 0,600, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara pemanfaatan media film dengan motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional dasar masuk pada kategori korelasi sedang. Berdasarkan tabel korelasi diatas tidak ditemukan adanya tanda (-) di depan nilai korelasi (0,478) yang berarti korelasi memiliki pola positif.

Dan Korelasi antara pemanfaatan media film dengan motivasi belajar sebesar 0,478 adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa makin baik pemanfaatan media film maka makin tinggi motivasi belajar pada peserta didik keaksaraan fungsional dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari variable pemanfaatan media film diperoleh skor total sebesar 1597 yang kemudian jika dirata-rata (*mean*) diperoleh hasil sebesar 53,23 dan termasuk pada kategori cukup. Artinya pemanfaatan media film dalam proses pembelajaran peserta didik keaksaraan fungsional dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif adalah cukup.
2. Dari variable motivasi belajar diperoleh skor total sebesar 1804 yang kemudian jika dirata-rata (*mean*) diperoleh hasil sebesar 60,13 dan 13 termasuk pada kategori cukup. Artinya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik keaksaraan fungsional dasar di PKBM Sanggar Belajar Yalatif adalah cukup.
3. Dari hasil analisis data secara statistik diperoleh hubungan yang sedang antara pemanfaatan media film dengan motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional dasar dengan perhitungan sebesar 0,478 adalah signifikan. Artinya semakin baik pemanfaatan media film dalam pembelajaran maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik keaksaraan fungsional dasar.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh dapat diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

1. Dengan diperoleh hasil bahwa pemanfaatan media film termasuk kategori cukup sebaiknya dijadikan masukan untuk para tutor agar semakin baik dalam pemanfaatan media film
2. Dengan diketahuinya motivasi belajar termasuk pada kategori cukup bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi tutor untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar peserta didik memiliki motivasi kategori baik.
3. Adanya hubungan antara pemanfaatan media film dengan motivasi belajar yang termasuk pada kategori sedang, bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi tutor dalam menumbuhkan motivasi peserta didik keaksaraan fungsional dasar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Drs. I Ketut Atmaja J A, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing hingga tugas ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd Rachman.1993. *Psikologi Pendidikan*. Pontianak: PT Tiara Wacana Yogya.
- Akram.2006. *Kompetensi Tutor Keaksaraan Fungsional Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan Jurnal Ilmia VISI PTK-PNF Vol.1 No.1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, DIRJEN Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal Bekerjasama Dengan Fip Universitas Negeri Jakarta.
- Anshori, Muslich dan Iswanti, Sri.2009.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2010..*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: RinekaCipta.
- Astriyana, Lina. 2012. *Penggunaan Radio Pendidikan Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kesetaraan Paket C Di PKMB Al Hikmah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPLS FIP Unesa.
- Bulletin PLS. 1994. *Pendidikan Luar Sekolah Tahun 14 No 2 1994*. Surabaya: JPLS FIP Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Denim, Sudarwan. 2010. *Pedagogi, Andragogi, Dan Heutagogi*. Jakarta: ALFABETA.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2010. *Biaya Pendidikan Masyarakat*. Jakarta: CV. Cipta Karya Mulia.
- Forum Tutor Pendidikan Keaksaraan Provinsi Jawa Barat. 2009. *Pendidikan Keaksara Dan Implementasi Pembelajarannya*. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____.1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra AdityaBakti.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember:STAIN Jember Press.
- Kamil, Mustofa.2011. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: ALFABETA
- King, Laura A.2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional,Pelatihan Dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Off Set.
- Muhsin, Mokhamat. 2006. *Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Dan Kecakapan Hidup Warga Belajar Jurnal Ilmia VISI PTK-PNF Vol.1 No.1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, DIRJEN Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal

- Bekerjasama Dengan Fip Universitas Negeri Jakarta.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nawawi, H Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Social*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prijana. 2005. *Metode Sampling Terapan*. Bandung: Humaniora.
- Riduan. Dkk. 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 Dan Aplikasi Statistic Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Sadiman, Arief S. Dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Setyorini, Betari. 2011. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di UPTD SKB Gudo Kabupaten Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPLS FIP Unesa.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana Dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung :ALFABETA.
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Suryadi, Ace. 2009. *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar*. Bandung :Widya Aksara Press.
- Uno, Hamza B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Yudhawati, Ratna. Dan Haryanto, Dany. 2011. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.